

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker salah satu dari beberapa penyakit yang tidak menular, penderita mengalami pertumbuhan sel-sel yang tidak normal secara terus-menerus dan tidak terkendali sehingga dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat menjalar ke berbagai jaringan (Suryani, 2020: 6). Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Sejumlah sel di dalam payudara tumbuh yang berkembang dengan tidak terkendali inilah yang disebut kanker payudara. Tumor yang dapat menyebar ke seluruh tubuh atau menyebar jaringan sekitar disebut kanker atau tumor ganas (Ariani, 2015: 105). Sel-sel ini dapat membentuk tumor yang bisa teraba pada pemeriksaan fisik atau terdeteksi melalui pemeriksaan mamografi. Kanker payudara lebih umum terjadi pada wanita, tetapi juga dapat terjadi pada pria dalam jumlah yang sangat sedikit (Kemenkes, 2019: 1).

Pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian di seluruh dunia. Perempuan merupakan faktor risiko kanker payudara yang paling kuat. Sekitar 99% kanker payudara terjadi pada wanita dan 0,5–1% kanker payudara terjadi pada pria (WHO, 2024: 1). Data *Globocan* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022b:1). Pada tahun 2022, Indonesia mengalami lebih dari 408.661 kasus kanker baru dengan 242.099 kematian, terutama disebabkan oleh kanker payudara, leher rahim, paru-paru, dan kolorektal. Tanpa adanya intervensi, jumlah kasus kanker di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 63% antara tahun 2025 hingga 2040 (Kemenkes, 2024b: 1).

Hasil pemeriksaan leher rahim dan payudara di Provinsi Lampung tahun 2021 dari 78.784 (6,5%) telah ditemukan 91 (0,1%) curiga kanker dan 553 (0,7%) tumor/benjolan (Dinkes Provinsi Lampung, 2021: 293). Hasil pemeriksaan SADANIS di Provinsi Lampung tahun 2022 dari 99.154 (0,1%) ditemukan 159

(0,2%) tumor/benjolan, 63 (0,1%) curiga kanker payudara sedangkan 110 (49,5%) tumor dan curiga kanker payudara dirujuk (Dinkes Provinsi Lampung, 2022: 329). Pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Lampung tahun 2023 telah ditemukan 229 (0,1%) curiga kanker, 278 (0,1%) tumor/benjolan sedangkan 295 (58,2%) tumor dan curiga kanker payudara dirujuk. Angka ini menunjukkan kenaikan kasus curiga kanker dan tumor/benjolan dibandingkan tahun 2022 (Dinkes Provinsi Lampung, 2023: 316).

Kota Metro tahun 2022 jumlah yang melakukan pemeriksaan SADANIS 1.614 (0,1%) ditemukan 2 (0,1%) curiga kanker payudara (Dinkes Kota Metro, 2022: 190). Kota Metro tahun 2023 dari jumlah 5,684 (0,2%) yang melakukan pemeriksaan sadari ditemukan 31(50,0%) kasus tumor/ benjolan yang dicurigai kanker payudara (Dinkes Kota Metro, 2023: 195). Berdasarkan data yang diperoleh dari (RSUD Jend. A. Yani Metro, 2024: 1) penyakit *neoplasma* ganas payudara atau kanker payudara menempati urutan pertama sebagai penyakit yang paling banyak ditangani. Terdapat peningkatan signifikan pada jumlah kasus kanker payudara dari tahun ke tahun, yakni 1.407 kasus pada tahun 2020, 1.981 kasus pada tahun 2021, 2.250 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 2.714 kasus pada tahun 2023.

Penyebab kanker payudara bisa disebabkan oleh mutasi gen yang tidak diwariskan, contohnya jika jenis mutasi terjadi pada gen yang disebut HER2, maka mutasi ini dapat menyebabkan kanker payudara (Suryani, 2020: 3). Faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara antara lain tidak menyusui, tidak menikah, kehamilan, kehamilan pertama setelah berumur 35 tahun, kontrasepsi hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, paparan asap rokok, terapi hormon setelah menopause (Savitri, 2019: 56).

Dampak jangka pendek dari kanker payudara apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisik yaitu perubahan bentuk tubuh, serta gangguan psikologis atau kejiwaan dan mental penderita kanker payudara (Kemenkes, 2024a: 1). Dampak jangka panjang dari kanker payudara apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan kelelahan, kekambuhan kanker atau kanker sekunder, masalah gigi dan mulut, diabetes, perubahan endokrin, hipotiroidisme, inkontinensia, kemandulan, masalah pembelajaran dan memori, limfedema, sakit saraf, kerusakan organ, penyakit keropos tulang, nyeri, disfungsi

seksual (*MD Anderson Cancer Center*, 2024: 1). Salah satu penyebab penyakit ini menjadi mematikan adalah kurangnya kesadaran pasien untuk melakukan pemeriksaan dini, baik dari diri sendiri maupun dengan tenaga medis, biasanya gejala-gejala awal pada penyakit ini tidak disadari oleh pasien sehingga pasien menyadari bahwa dirinya sudah mengidap kanker stadium lanjut (Kemenkes, 2024a: 1).

Berdasarkan hasil penelitian Fadhila *et al.*, (2024: 17) perilaku merokok yang berisiko perokok aktif/pasif proporsinya lebih besar pada wanita yang terdiagnosa kanker payudara (kelompok kasus), yaitu sebanyak 47 orang (94%) dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0,025$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian kanker payudara (OR: 4.947). Berdasarkan hasil penelitian Siagian *et al.*, (2021) bahwa pada ibu yang menderita kanker payudara terdapat 23 orang (92,0%) yang usia hamil pertama > 35 tahun dan 22 orang (33,8%) yang usia hamil pertama ≤ 35 tahun. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai OR 22,47 (CI 4,85 – 104,17) ; $p < 0,05$ artinya ada pengaruh usia hamil pertama terhadap terjadinya kanker payudara pada wanita sebelum menopause. Peneliti memilih variabel paparan asap rokok dan usia kehamilan pertama karena keduanya berkaitan langsung dengan kondisi kesehatan perempuan yang relevan untuk diteliti. Selain itu, kedua variabel tersebut sering menjadi perhatian dalam berbagai diskusi kesehatan masyarakat, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi risikonya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Paparan Asap Rokok dan Usia Kehamilan Pertama dengan Kanker Payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Tahun 2023, pemeriksaan dini kanker payudara di Provinsi Lampung menemukan 229 (0,1%) kasus curiga kanker dan 278 (0,1%) tumor/benjolan, dengan 295 (58,2%) dirujuk. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 (Dinkes Provinsi Lampung, 2023: 316). Kota Metro tahun 2022 jumlah

yang melakukan pemeriksaan SADANIS 1.614 (0,1%) ditemukan 2 (0,1%) curiga kanker payudara (Dinkes Kota Metro, 2022: 190). Kota Metro tahun 2023 dari jumlah 5,684 (0,2%) yang melakukan pemeriksaan sadari ditemukan 31(50,0%) kasus tumor/ benjolan yang dicurigai kanker payudara (Dinkes Kota Metro, 2023: 195). Berdasarkan data yang diperoleh dari (RSUD Jend. A. Yani Metro, 2024: 1) penyakit *neoplasma* ganas payudara atau kanker payudara menempati urutan pertama sebagai penyakit yang paling banyak ditangani. Terdapat peningkatan signifikan pada jumlah kasus kanker payudara dari tahun ke tahun, yakni 1.407 kasus pada tahun 2020, 1.981 kasus pada tahun 2021, 2.250 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 2.714 kasus pada tahun 2023.

Berdasarkan identifikasi masalah ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Ada Hubungan Paparan Asap Rokok di Rumah dan Usia Kehamilan Pertama dengan Kanker Payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok di rumah dan usia kehamilan pertama dengan kanker payudara Di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi paparan asap rokok di rumah, usia kehamilan pertama di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara paparan asap rokok di rumah dengan kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia kehamilan pertama dengan kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak langsung paparan asap rokok di rumah dan usia kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara dan agar temuan penelitian ini dapat menjadi perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien dan pihak RS tentang potensi risiko kanker payudara terkait paparan asap rokok di rumah dan usia kehamilan pertama.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya Prodi Kebidanan Metro.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi, masukan dan juga perbandingan dalam pelaksanaan penelitian.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji hubungan antara paparan asap rokok dan usia kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara. Studi ini merupakan penelitian non-eksperimental (*observasional analitik*) dengan pendekatan *case-control*. Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadhila *et al.*, 2024) meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam topik penelitian, yaitu kanker payudara. Perbedaan mendasar terletak pada lokasi dalam penelitian sedangkan penelitian (Fadhila *et al.*, 2024) melakukan penelitian di Klinik Bintang Ki Maja Lampung.